

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PT. MUSTIKA RATU TBK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Vabiola Novyanti¹, Pra Gemini², Fauziah³

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

vabiolanovyanti@gmail.com¹

ABSTRAK

Semua jenis perusahaan pasti akan mengupayakan segala cara agar dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaannya. Suatu badan usaha harus mengetahui hal - hal yang berkaitan dengan struktur keuangan internalnya agar manajemen dapat menentukan kriteria penentuan tingkat pembiayaan yang optimal dalam suatu usaha. Suatu perusahaan dituntut untuk memahami dengan baik tentang hal - hal yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang akan dijadikan landasan untuk menentukan komponen penyusunnya. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor likuiditas dan struktur aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Mustika Ratu Tbk dan sampelnya adalah laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan metode analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal PT. Mustika Ratu Tbk dan juga struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal PT. Mustika Ratu Tbk.

Kata Kunci : *Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.*

PENDAHULUAN

Semua jenis perusahaan pasti akan mengupayakan segala cara agar dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaannya. Ada begitu banyak tantangan yang harus dihadapi perusahaan, tetapi salah satu tantangan terbesarnya adalah masalah pendanaan.

Suatu badan usaha harus mengetahui hal - hal yang berkaitan dengan struktur keuangan internalnya agar manajemen dapat menentukan kriteria penentuan tingkat pembiayaan yang optimal dalam suatu usaha. Pengambilan keputusan manajemen tentang struktur modal merupakan suatu faktor pendukung untuk mendapatkan perhatian investor (penanam modal). Pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal sebuah badan usaha sebaiknya dilakukan dengan analisis dan perhitungan yang matang pada setiap komposisinya dengan maksimal agar memperoleh nilai maksimal untuk suatu perusahaan dengan sebisa mungkin meminimalisir total pengeluaran.

Suatu perusahaan dituntut untuk memahami dengan baik tentang hal - hal yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang akan dijadikan landasan untuk menentukan komponen penyusunnya. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor likuiditas dan struktur aktiva. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak membeli barang jadi dari suplayer, namun perusahaan hanya membeli bahan mentah yang diolah pada proses pembuatannya saja, sehingga produk akhir dapat cepat dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis industri manufaktur, tetapi penulis hanya akan menyoroti satu perusahaan yaitu PT. Mustika Ratu Tbk, yaitu perusahaan yang berfokus pada bagian kecantikan.

Berlandaskan beberapa penjelasan sebelumnya, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Suhendra (2014) mendefinisikan struktur modal sebagai kombinasi proporsional dari utang dan ekuitas. Hutang dan ekuitas adalah elemen terpenting dari struktur modal. Hutang adalah jumlah hutang kepada seseorang atau organisasi dengan meminjam dana. Hutang dapat berbentuk pinjaman, obligasi, atau bentuk lain yang menentukan batas pembayarannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) Tingkat suku bunga
- 2) Stabilitas dari earning
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar dari risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

(Riyanto ,2012)

Adapun komponen struktur modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, Modal luar negeri/jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis atau modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal yang tinggi.

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik suatu perusahaan dan tetap dalam suatu perusahaan tersebut untuk waktu yang tidak ditentukan (Riyanto, 2011).

Riyanto (2012) menyatakan bahwa sumber penawaran modal kerja adalah :

a) Sumber Internal

Yaitu modal atau dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan.

b) Sumber Eksternal

Yaitu sumber modal kerja dari luar perusahaan, seperti kreditur, pemilik, peserta, atau pemegang saham.

Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2019) dalam (Jamaluddin, 2020) “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2008) dalam (R.Purba, 2015) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan total modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Adapun jenis – jenis likuditas menurut Kasmir (2017) dalam (Jamaluddin, 2020) adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Adapun standar rata – rata untuk rasio lancar yaitu 200%.
2. *Quick ratio* (rasio cepat) merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Adapun standar rata – rata untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali.
3. *Cash ratio* (rasio kas) merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Adapun standar rata – rata untuk rasio kas yaitu 50%.

4. *Cash turn over ratio* (rasio perputaran kas) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Adapun standar rata – rata untuk rasio perputaran kas yaitu 10%.
5. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Adapun standar rata – rata untuk rasio inventory to NWC yaitu 12%.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Husnan (2002) dalam (Sanzoethan, 2016) didenifisikan sebagai perimbangan antara hutang dengan modal sendiri dalam strukturl finansial perusahaan. Suatu perusahaan harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika kegiatan operasional perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi modal ketika aktivitas perusahaan sedang menurun. Modal dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi struktur aktiva menurut Brigham dan Houston (2001) dalam (Hamzah, 2021) adalah sebagai berikut.

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) *Leverage* keuangan
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pengendalian
- 7) Sifat manajemen
- 8) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat
- 9) Keadaan pasar modal
- 10) Kondisi internal Perusahaan
- 11) Fleksibilitas keuangan

Kasmir (2012) mengidentifikasi tujuan dan manfaat menggunakan struktur aktiva sebagai berikut :

1. Manajemen dapat menentukan tingkat perputaran aktiva tetap.
2. Manajemen dapat menganalisis pemanfaatan aktiva dalam kaitannya dengan penjualan jangka waktu tertentu.

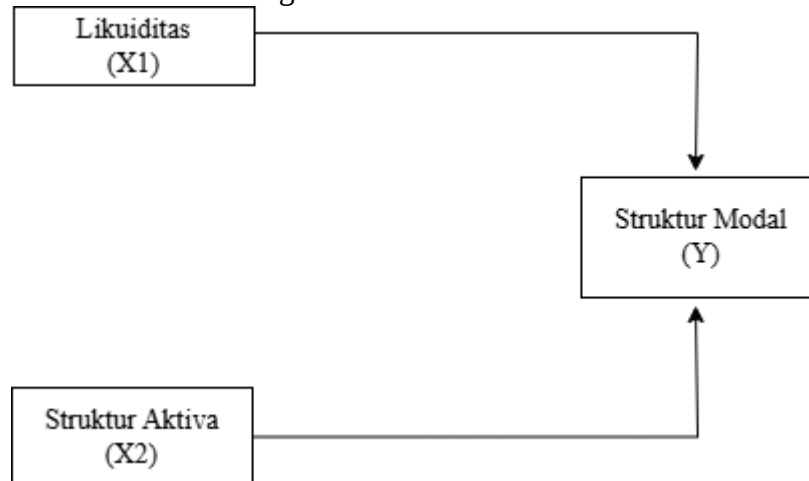
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan juga pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara likuiditas dan struktur aset dalam kaitannya dengan struktur modal pada PT. Mustika Ratu di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini berlokasi di PT. Mustika Ratu Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan data pelaporan keuangan tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024.

PT. Mustika Ratu Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023 dan menerbitkan laporan keuangan merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yaitu likuiditas dan struktur aktiva dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu struktur modal kerangka pikir dari riset ini adalah sebagai berikut :



Adapun hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

H1 : Struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

PT. Mustika Ratu Tbk bermula dari sebuah usaha kecil-kecilan yang dirintis oleh BRA Mooryati Soedibyo di garasnya pada tahun 1975, yang semakin berkembang menjadi suatu perusahaan besar yang berlokasi di Jakarta. Dengan strategi yang tepat dan kinerja yang konsisten maka PT. Mustika Ratu Tbk menjadi pabrik jamu dan kosmetik terbesar pertama di Indonesia. Pabrik PT. Mustika Ratu secara resmi beroperasi pada tanggal 8 April 1981 yang beralamat di jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jawa Timur.

Pada tahun 1995, Badan Pengawas Pasar Modal memberikan persetujuan kepada perseroan ini untuk melakukan penawaran pertama dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT. Fokus utama perusahaan ini adalah memproduksi dan distribusi kosmetik, perawatan tubuh (*body care*) dan jamu tradisional berbasis teknologi dan beberapa jenis usaha yang lain sesuai anggaran dasar Perseroan.

Kantor pusat PT. Mustika Ratu Tbk berlokasi di Graha Mustika Ratu, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta 12870. Perusahaan ini memiliki beberapa kantor cabang anak perusahaan diantaranya PT. MRBI Jakarta, PT. MRBI Semarang, PT. MRBI Bandung dan PT. MRBI Surabaya.

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk adalah “ Menjadi Royal Heritage Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat lingkungan”.

Beberapa jenis kegiatan perseroan berdasarkan anggaran dasar yaitu perdagangan besar farmasi, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, perdagangan besar obat tradisional, industri produk farmasi untuk manusia, industri bahan baku obat tradisional, industri produk obat tradisional, industri sabun dan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik untuk manusia dan aktivitas sante par aqua (SPA)

2. Hasil Penelitian

1. Variabel Penelitian

a) Likuiditas

Likuiditas sebuah perusahaan didapatkan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel berikut merupakan data current ratio atau rasio lancar dari PT. Mustika Ratu Tbk periode 2019 - 2023.

Tabel 4.1 Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Current Ratio
1	2019	412.707.718.061	142.931.525.716	2,887
2	2020	432.576.455.286	195.801.413.331	2,209
3	2021	459.338.629.540	215.622.712.026	2,13
4	2022	586.852.139.107	236.276.099.973	2,483
5	2023	536.240.708.878	191.132.222.451	2,805

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diakses Oktober 2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa current ratio atau rasio lancar dari PT. Mustika Ratu Tbk periode 2019 - 2023 sempat mengalami penurunan di tahun 2019 ke tahun 2020 dan juga dari tahun 2020 ke tahun 2021. Namun, di tahun 2021 ke tahun 2022 dan tahun 2022 ke tahun 2023 kembali mengalami kenaikan.

b) Struktur aktiva

Struktur aktiva perusahaan didapatkan dengan membandingkan antara total aktiva tetap dan total aktiva dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel berikut merupakan data struktur aktiva dari PT. Mustika Ratu Tbk periode 2019 - 2023.

Tabel 4.2 Struktur aktiva PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva (%)
1	2019	120.055.229.934	532.762.947.995	22,5
2	2020	127.219.482.165	559.795.937.451	22,7
3	2021	118.922.346.048	578.260.975.588	20,5
4	2022	107.928.458.692	694.780.597.799	15,5
5	2023	97.966.626.767	634.207.335.645	15,4

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diakses Oktober 2024)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan struktur aktiva dari PT. Mustika Ratu Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun, mengalami penurunan dari tahun 2020 ke sampai tahun 2023.

c) Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan berasal dari pihak luar dan dari perusahaan itu sendiri. Rumus yang digunakan dalam struktur modal adalah debt to equity ratio (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 4.3 Struktur Modal PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2019-2023

No.	Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
1.	2019	164.121.422.945	368.641.525.050	0,445
2.	2020	217.377.331.974	342.418.605.477	0,634
3.	2021	235.065.047.091	343.195.928.497	0,684
4.	2022	283.395.035.571	411.385.562.228	0,688
5.	2023	232.316.210.715	401.891.124.390	0,578

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diakses Oktober 2024)

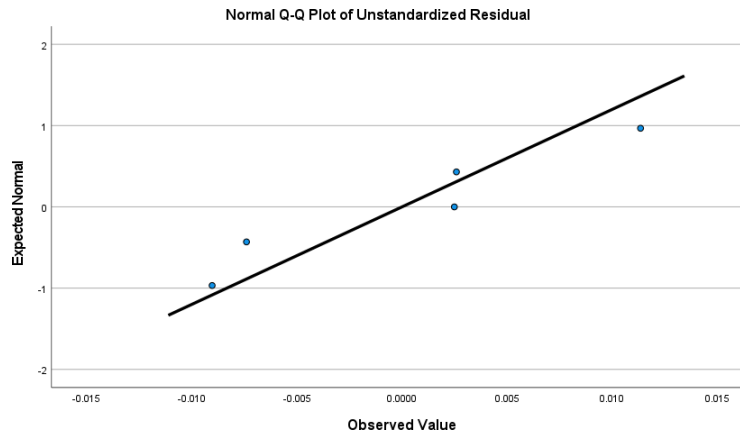
Tabel 4.3 menunjukkan bahwa struktur modal yang diperoleh dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (2019-2023), dimana pada tahun 2019 sampai 2022 struktur modal dalam perusahaan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2023 struktur modalnya mengalami penurunan.

2. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Tipe 2.4 yang bertujuan untuk menganalisis kekuatan hubungan masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan catatan variabel independen yang digunakan harus lebih dari satu.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak . Data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebar di sekitar grafik histogram sedangkan apabila data tersebar jauh dari grafik histogram maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi untuk analisis regresi.

Gambar 4.1 Hasil uji Normalitas Data

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2024

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar pada garis diagonal, sehingga data dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel-variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda variabel-variabel bebas tidak boleh saling berhubungan. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,100.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas_X1	.929	1.076
	Struktur_Aktiva_X2	.929	1.076

a. Dependent Variable: Struktur_Modal_Y

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model, dimana nilai VIF yang diperoleh yaitu $1,076 < 10$ dan nilai tolerance yaitu $0,929 > 0,100$.

c. Uji Koefisien regresi

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X1 adalah Likuiditas, variabel X2 adalah Struktur Aktiva dan variabel Y adalah Struktur Modal.

Hasil pengujian koefisien regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.646	.062		26.439	.001
	Likuiditas_X1	-.284	.018	-.963	-15.815	.004
	Struktur_Aktiva_X2	-.017	.002	-.619	-10.159	.010

a. Dependent Variable: Struktur_Modal_Y

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2024

Tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien untuk masing - masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,646 - 0,284X_1 - 0,017X_2$$

Kesimpulan yang dapat ditarik dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang didapatkan adalah 1,646, artinya bahwa jika X_1 dan $X_2 = 0$ maka nilai $Y = 1,646$
- Nilai koefisien $X_1 = (-0,284)$ artinya bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 0,284 (28,4%). Sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan pada struktur modal sebesar 0,284 (28,4%).
- Nilai koefisien $X_2 = (-0,017)$ artinya bahwa jika struktur aktiva mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 0,017 (1,7%). Sebaliknya jika struktur aktiva mengalami penurunan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan pada struktur modal sebesar 0,017 (1,7%).

d. Pengujian hipotesis

Tujuan dari pengujian variabel secara parsial adalah melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat keyakinan dalam pengujian hipotesis ini adalah 95% atau taraf kepercayaan α 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.6 Hasil Uji SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.646	.062		26.439	.001
	Likuiditas_X1	-.284	.018	-.963	-15.815	.004
	Struktur_Aktiva_X2	-.017	.002	-.619	-10.159	.010

a. Dependent Variable: Struktur_Modal_Y

Sumber : Data olahan hasil SPSS tahun 2024

Sedangkan nilai dari t_{tabel} didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$t_{tabel} = \alpha / 2 ; n-k-1$$

$$= 0,05/2 ; 5-2-1$$

$$= 0,025 ; 2 = 4,302$$

Keterangan : α = tingkat signifikansi yaitu 0,05
 n = jumlah sampel (5 tahun)
 k = jumlah variabel independent

Maka, nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4,302 dengan nilai α 0,05.

1. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal (H1)

H1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel X1 dalam penelitian ini adalah -15,815 dan nilai t_{tabel} sebesar 4,302, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 pada tingkat keyakinan 95%.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal (H2)

H2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel X2 dalam penelitian ini adalah -10,159 dan nilai t_{tabel} sebesar 4,302, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 pada tingkat keyakinan 95%.

PEMBAHASAN

1. Likuiditas diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal di PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t hitung likuiditas (x_2) bernilai negatif yaitu sebesar -15,815 atau lebih kecil dari t tabel dengan nilai 4,302 dengan tingkat signifikansi 0,04 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal di PT. Mustika Ratu Tbk. Dengan demikian, hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak atau tidak diterima.

Sehingga dapat dikatakan semakin rendah nilai likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi struktur modal. Sebaliknya, apabila semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah nilai struktur modal. Jika dalam perusahaan tingkat likuiditasnya tinggi maka berarti tingkat hutang dalam perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar yang ada. Jika aktiva lancar memiliki nilai yang lebih besar daripada hutang, disimpulkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investasinya dan juga kewajiban - kewajiban perusahaan dipenuhi pada tenggang waktu yang diberikan.

2. Struktur aktiva diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal di PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t hitung struktur aktiva (X_2) adalah -10,159 dan nilai t tabel adalah 4.302 dengan tingkat signifikansi 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal di PT. Mustika Ratu Tbk. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak atau tidak diterima.

Struktur aktiva menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang bisa digunakan sebagai penjamin. Dapat dikatakan bahwa semakin besar jaminan yang dimiliki suatu perusahaan terhadap utang, maka akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai jaminan.

Namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah struktur aktiva dalam perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal dalam perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa aset - aset yang ada dalam perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik untuk dapat menambahkan modal kerja perusahaan. Hal lain yang bisa didapatkan adalah apabila semakin besar struktur aktiva dalam perusahaan akan berdampak semakin kecil pada struktur modal dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2023. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar -15,815 < nilai ttabel yaitu 4,302 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H1 ditolak.
2. Struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar -10,159 dan ttabel adalah 4,302 pada taraf signifikansi 5% sehingga H2 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, E. I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Jamaluddin, A. (2020). *Analisis Likuiditas Pada UD. Maju Bersama 827 Di Desa Lowa Kec. Tanasolo Kab. Wajo*. *JEMA Adpertisi*, 1(2), 29–58.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- R.Purba, I. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *JRAK*, 1(1), 34–57.
- Sansoethan, D. K. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2359>
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhendra, “Pengertian Centrifuge,” 2014.